

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penilaian aset warisan budaya menggunakan metode *market appeal – robusticity matrix* di Kota Padang, aset warisan budaya terbagi ke dalam kategori A1, A2, C1, dan C2 yang kemudian dibuat klaster untuk menentukan objek wisata budaya prioritas. Temuan menunjukkan bahwa :

Pada klaster kategori A1 merupakan warisan budaya prioritas yang terdiri dari 19 aset warisan budaya diantaranya adalah Balai Kota Lama, SMU 1 Padang, SLTP 1 Padang, Rumah Dinas Ketua DPRD, Rumah Dinas Gubernur, Gudang PT. Surya Sakti, Gudang PT. Pataka Karya Sentosa, Beautik Hotel / Padang Spaarbank, Klenteng Hoet Tjo / Vihara Tri Dharma, Gedung Himpunan Tjinta Teman, Masjid Muhammadan, Gedung Juang BPPI, Den Zibang 5/1 Padang, Rumah Sakit Dr. Reksodiwiryo, Mess Kuwera, Keuskupan Padang, Wisma Katedral, Sekolah dasar Agnes, Masjid Raya Gantiang, Gedung Joang 45 Sumatera Barat, Kantor Perhubungan Wilayah Rem 032, Kantor Denpal dan Stasiun Simpang Haru. Berdasarkan analisis MARM, klaster ini memiliki nilai pariwisata dan ketahanan bangunan tinggi. Klaster ini merepresentasikan aset ikonik Kota Padang yang potensial sebagai destinasi wisata budaya unggulan. Sehingga tema dari klaster ini adalah Warisan Ikonik Kota Padang.

Pada klaster kategori A2 merupakan warisan budaya pendukung yang terdiri dari 9 aset warisan budaya diantaranya adalah Kantor PT Hiswana (Pertamina), Kantor Detasemen TNI AD, Gudang Minangaissa, Kantor PT. Cipta Niaga, Himpunan Keluarga Tan, Gedung Hong Jang Hoo, Gudang Distributor Semen, Rumah Tinggal Keluarga Sidin dan Stasiun Pulau Air. Berdasarkan analisis MARM, klaster ini memiliki nilai pariwisata tinggi dan ketahanan bangunan sedang. Aset dalam klaster ini berperan mendampingi objek wisata prioritas dengan menghadirkan pengalaman tambahan, terutama untuk kegiatan edukasi sejarah, meskipun tetap memerlukan penguatan dari segi interpretasi dan pelestarian. Sehingga tema dari klaster ini adalah Warisan Pendukung Kota Padang.

Pada klaster kategori C1 merupakan warisan budaya potensial yang terdiri dari 4 aset warisan budaya diantaranya adalah Kantor Bank Mandiri Prioritas, Gedung SMU 17, Tugu Pemoeda dan Tugu Merah Putih. Berdasarkan analisis MARM, klaster

ini memiliki nilai pariwisata sedang dan ketahanan bangunan tinggi. Aset pada klaster ini berfokus pada edukasi dan sejarah perjuangan, dengan strategi rehabilitasi untuk menarik wisatawan. Sehingga tema dari klaster ini adalah Warisan Edukatif dan Simbolis Kota Padang.

Pada klaster kategori C2 merupakan warisan budaya rentan yang terdiri dari 5 aset warisan budaya diantaranya adalah Gudang PT. Dharma Niaga, Rumah Tinggal Keluarga Ang – Sia, PT. Buana Andalas, Rumah Tinggal Keluarga Asbon dan Gedung STALTUTMIL. Berdasarkan analisis MARM, klaster ini memiliki nilai pariwisata dan ketahanan bangunan sedang. Aset pada klaster ini menjadi prioritas lebih rendah, tetapi masih berpotensi dikembangkan melalui intervensi kebijakan, revitalisasi, atau pengelolaan kreatif agar tetap bernilai sebagai bagian dari sejarah kota. Sehingga tema dari klaster ini adalah Warisan Budaya Rentan Kota Padang.

5.2 Rekomendasi

Berikut merupakan beberapa saran atau rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai pihak yang berwenang, pemerintah daerah dapat meninjau kembali kebijakan SK Cagar Budaya dan RIPPARDA guna pembaharuan data dan memastikan pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan
2. Perlu adanya upaya pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam pembentukan pokdarwis (kelompok sadar wisata) sebagai pengelola guna pelestarian dan pemanfaatan aset warisan budaya sebagai objek wisata budaya.
3. Dalam merencanakan pengembangan pariwisata budaya berkelanjutan, disarankan setiap pemangku kepentingan mempertimbangkan hasil temuan penelitian untuk menjadi dasar pertimbangan dalam mengoptimalkan potensi aset warisan budaya dalam pariwisata budaya berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahyati, T. W., Firmansyah, R., & Kausar, D. R. (2020). Penilaian aset warisan budaya menggunakan market appeal-robusticity matrix (Assessment of cultural heritage assets using market appeal-robusticity matrix). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 8(1), 1-10.
2. Alkaf, F. T., & Widyastuti, S. (2021). Competitiveness analysis of halal tourism: Evidence from Nusa Tenggara Barat (Analisis daya saing pariwisata halal: Bukti dari Nusa Tenggara Barat). *The 8th ITSA Biennial Conference Special Edition*, 1-10.
3. Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2025). *Kota Padang dalam angka 2025*.
4. Balai Pelestarian Cagar Budaya Sumatera Barat. (2018). *Deskripsi cagar budaya tidak bergerak Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*.
5. Besermenji, S., Pivac, T., Vujicic, M., & Stamos, A. P. (2010). Minoan culture and tourism. *African Journal of History and Culture*, 2(5), 64–72.
6. Bjeljic, Z., Curcic, N., & Brankov, J. (2012). Tourism evaluation of IBA areas in the Serbian part of Banat. *Forum Geografic*, XI(2), 161–167. <https://doi.org/10.5775/fg.2067-4635.2012.034.d>
7. De Ridder, K., & Vanneste, D. (2020). Tourism development through landscape theming: Exploring Art Nouveau experiences in Brussels. *Journal of Tourism, Heritage & Services Marketing*, 6(2), 45-54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3841187>
8. Harahap, R. F., & Puspita, N. (2024). Assessment of cultural heritage assets using market appeal-robusticity matrix at Masjid Sri Alam Dunia Sipirok South Tapanuli District North Sumatra Province (Penilaian aset warisan budaya menggunakan market appeal-robusticity matrix di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara). *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 12(2), 96-104.
9. Izah, H. N., Parlindungan, J., & Sari, K. E. (2024). Potensi bangunan cagar budaya sebagai daya tarik wisata cagar budaya Kota Malang. *Planning for Urban Region and Environment*, 13(3), 87-94.

10. McKercher, B., & du Cros, H. (2006). [Review of the book *Cultural tourism: The partnership between tourism and cultural heritage management*]. *Tourism Analysis, 11*, 165-167.
11. Putri, G. A. E., Ilhanah, S., Rudhiya, Z., & Putri, S. M. S. (2023). Tinjauan terkait penilaian barang milik negara maupun tujuan lainnya. *Acitya Ardana: Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik, 3*(1), 1-16.
12. Rapidah, M. S., Mohamed, K. R., Ali, C. A., Leman, M. S., & Saidin, M. (2018). The application of market appeal-robusticity matrix: A case study of the archaeological heritage of Lenggong Valley, Perak, Malaysia. *GeoJournal of Tourism and Geosites, 23*(3), 702–718. <https://doi.org/10.30892/gtg.23307-321>
13. Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*.
14. Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert untuk penelitian pariwisata; Beberapa catatan untuk menyusunnya dengan baik. *Jurnal Kepariwisata, 19*(1), 29–40. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
15. Truong, T. X. D., Pham, H. T., Trang, D. T., & Sukana, M. (2021). Assessment for sustainable tourism development in Hoi An City using the model of Hilary du Cros. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 9*(2), 291. <https://doi.org/10.24843/JDEPAR.2021.v09.i02.p08>
16. Vićentijević, D., & Kočović, M. (2016). Tourist valorization of the Gračanica monastery based on the Hilary du Cros method. In *Tourism in function of development of the Republic of Serbia: Spa tourism in Serbia and experiences of other countries* (pp. 452-468). University of Kragujevac, Faculty of Hotel Management and Tourism in Vrnjačka Banja